

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umur sejarah pendidikan di Indonesia sudah sangat tua, dibuktikan dari pendidikan di Indonesia yang sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Pada waktu bangsa Indonesia berjuang merintis pendidikan di Indonesia, ada tiga tokoh pendidikan sekaligus pejuang kemerdekaan yang berjuang melalui pendidikan. Mereka membina anak-anak dan para pemuda melalui lembaganya masing-masing untuk mengembalikan harga diri dan martabat bangsa yang hilang akibat penjajahan Belanda¹.

Tokoh-tokoh pendidik itu adalah Mohamad Syafei yang berhasil mendirikan sekolah INS (Indonesisch Nederlandse school) di Sumatera Barat pada tahun 1926. Pendidik yang kedua adalah Ki Hajar Dewantara yang berhasil mendirikan taman siswa di Yogyakarta. Dan yang ketiga adalah Ahmad Dahlan yang mendirikan organisasi agama islam yang berkembang menjadi pendidikan agama islam pada tahun 1912 di Yogyakarta. Dengan semangat yang berkobar hingga para pahlawan diatas bisa membangun pendidikan yang baik dan semakin baik di Indonesia.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Setiap bidang kehidupan di masyarakat terdapat proses pendidikan, baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Pada pendidikan

¹Made Pidarta, *Landasan kependidikan stimulus ilmu pedidikan bercorak Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 125

formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan semua pendidikan termasuk matematika. Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis.

Matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah, karena proses kerja matematika dilalui secara berurutan yang meliputi tahap observasi, menebak, menguji hipotesis, mencari analogi dan akhirnya merumuskan teorema-teorema. Selain itu, matematika memiliki konsep struktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan simbol. Dengan demikian simbol-simbol matematika sangat bermanfaat untuk mempermudah cara berfikir, karena simbol-simbol ini dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide, dengan jalan memahami karakteristik matematika seperti yang telah dikemukakan.²

Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan yang mempunyai peranan sangat penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan sains dan teknologi. Dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual.

Pendidikan matematika adalah dasar yang diberikan kepada siswa-siswa sekolah yang mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat penting untuk membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Oleh karena itu kurikulum yang sudah dibuat oleh para menteri dimaksudkan agar pada akhir setiap

² Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109

pendidikan, peserta didik memiliki menguasai kemampuan tertentu sehingga akan muncul siswa dengan potensi-potensi unggul bagi kehidupan selanjutnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata³ “untuk memunculkan potensi unggulan itu diperlukan suasana belajar yang baik”. Pendidik sebagai tokoh sentral yang harus mampu memahami setiap individu siswa juga harus memiliki kepekaan, karena pendidiklah yang berperan sebagai fasilitator yang menyediakan suasana yang menyenangkan yang dengannya memungkinkan peserta didik berhasil mengembangkan potensinya menjadi lebih besar, karena potensi unggulan itu merupakan faktor penting dalam meraih prestasi.

Perilaku-perilaku siswa berprestasi itu sangat beragam khususnya perilaku belajarnya, tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamati, karena setiap individu mempunyai perilaku belajarnya sendiri. Karena prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih.

Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yaitu : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³ Nana Syaodih Sukmadinata , *Landasan psikologi proses pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Kebijakan pemerintah pusat untuk menyelenggarakan UN (ujian nasional) telah membawa dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan. Hasil kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pusat berdampak pada siswa yang tidak lulus. Hasil tersebut mengejutkan banyak pihak sampai-sampai memunculkan pro kontra dibanyak kalangan. Maka dari itu dalam menghadapi UN (ujian nasional) yang diharapkan memberi keberhasilan dan sekaligus mengangkat citra sekolah.

Banyak persiapan-persiapan khusus yang dilakukan baik oleh siswa, guru maupun kepala sekolah. Bahkan dalam hal ini bimbingan belajar sebagai pendidikan di luar sekolah pun tak mau ketinggalan untuk turut menawarkan diri, memberi persiapan menghadapi UN (ujian nasional) lewat trik-trik menjawab soal tepat, cepat dan jitu dalam memberikn try out-try out atau membuka kelas program belajar khusus menghadapi UN (ujian nasional) yang tujuannya memperoleh nilai UN (ujian nasional) setinggi mungkin.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Analisis Perilaku Siswa Berprestasi Dalam Menghadapi Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Di SMP Jawaahirul Hikmah” dengan harapan mengetahui perilaku siswa berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dalam menghadapi UN (ujian nasional) mata pelajaran matematika.

⁴ Pidarta, *Landasan*

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku siswa berprestasi di bidang akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah?
2. Bagaimana perilaku siswa berprestasi di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi di bidang akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah?

C. Tujuan Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan perilaku siswa berprestasi di bidang akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah.
2. Untuk mendiskripsikan perilaku siswa berprestasi di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah.
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi di bidang akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah.

4. Untuk mendiskripsikan faktor -faktor yang mempengaruhi perilaku siswa berprestasi di bidang non akademik dalam menghadapi ujian nasional mata pelajaran matematika di SMP Jawaahirul hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang di tinjau dari berbagai aspek di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan siswa didik untuk mengatasi ujian nasional khususnya dalam mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui perilaku-perilaku siswa berprestasi di bidang akademik maupun non akademik dalam menghadapi ujian nasional dan mengambil contoh baik dari sikap yang perlu ditiru dan menambah wawasan dari obyek yang di teliti.

- b. Bagi siswa

Untuk meningkatkan prestasi dan mengevaluasi diri dalam menghadapi ujian nasional khususnya mata pelajaran matematika.

- c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan prestasi siswa.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diarahkan hanya untuk mengetahui perilaku siswa-siswa yang berprestasi dalam menghadapi ujian nasional khususnya pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung yang beralamatkan di Desa Besuki, Tulungagung. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IX SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari Penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya di tegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Perilaku

Perilaku atau yang biasa di sebut sikap merupakan aktivitas seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Contohnya belajar, bekerja, makan.

2. Prestasi

Prestasi adalah hasil atas usaha yang dicapai seseorang dari apa yang di kerjakan atau di usahakan baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih. Prestasi hanya dapat di raih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan, dan usaha yang ada dalam diri individu.

3. Ujian nasional

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan tujuan menyamaratakan mutu pendidikan

antar daerah di Indonesia yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesiayang sudah diatur berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun2003*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, Dan Abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang masalah, fokus penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian pustaka yang meliputi : Perilaku, Prestasi, Ujian Nasional, Matematika

Bab III Metode penelitian, meliputi : Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data Dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Dan Prosedur Penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.